

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Makanan khas daerah merupakan makanan yang khas serta manfaatnya populer di suatu daerah serta memiliki banyak peminat. Sebab kecocokan dengan lidah masyarakat di tempat tersebutlah, makanan khas daerah umumnya dijadikan sebuah ciri khas dari daerah tersebut. Makanan daerah juga merupakan warisan budaya, yang dimana makanan ini adalah sebuah bentuk makanan yang resepnya sudah turun-temurun dan diturunkan dari generasi sebelumnya sampai generasi saat ini. Makanan khas daerah bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, khususnya adalah sumber daya alam yang ada di daerah tersebut. Makanan juga bisa disebut tradisional apabila makanan ini menghasilkan dedikasi pada sejarah serta mencirikan khas pada suatu tempat (Roza et al., 2023). Menurut (Ernayanti dalam Rosalina et al., 2015), memaparkan bahwa makanan tradisional memiliki nilai budaya, tradisi, serta kepercayaan yang bersumber pada budaya lokal (*local indigenous*).

Kota Cilegon merupakan kota industri yang terletak di sebuah provinsi bernama Provinsi Banten. Provinsi Banten sendiri dahulunya tertulis sebagai pusat perdagangan Internasional, yaitu setelah runtuhnya Malaka di tangan Portugis 1511. Semenjak itu Banten menjadi banyak didatangi oleh para pedagang dari mancanegara, sebab disini memiliki banyak macam sumber daya alam seperti, lada, beras, gula, pala, cengkeh, dan sumber daya alam lainnya. Dan juga pada zaman kesultanan Sultan Ageng Tirtayasa, Banten mengalami kemajuan yang cepat, karena menjadikan lada yang merupakan rempah paling unggul dan mendominasi dalam perdagangan internasional sebagai pendapatan utama bagi perekonomian Banten di masa tersebut. Karena Banten menghasilkan lada dengan kualitas yang lebih baik dari tempat aslinya yaitu Cochin, India (Muzhiat, 2021).

Pada umumnya asal mula suatu makanan pasti ada kaitannya dengan beberapa peristiwa masa lalu di daerahnya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terbentuknya budaya makan serta pengaruh karakteristik pada makanan dan minuman yang dinikmati setiap harinya oleh masyarakat di daerah tersebut adalah hasil dari pengaruh sejarah yang berada di daerah itu sendiri (Wachyuni, 2023 : 6).

Provinsi Banten sejak dahulu memang kaya akan sumber daya alamnya nya, terutama rempahnya. Sehingga tidak heran jika Banten memiliki masakan yang kaya akan rempahnya juga.

Fenomena yang berkaitan dengan permasalahan ini sebagai berikut, fenomena pertama berdasarkan pernyataan dari Direktur Pengembangan Minat Khusus Konvensi Insentif dan Event pada Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif Achyaruddin, bisa diamati pada maraknya spekulasi anak muda khususnya mahasiswa, terkait pandangan mereka akan makanan tradisional itu tidak menarik dan berkelas di kelompok mahasiswa bahkan masyarakat Indonesia pada umumnya. Hal ini bisa dilihat berdasarkan ramainya pengunjung di tempat makanan modern di pusat belanja dan cenderung dipenuhi oleh anak muda dan juga keluarga, sedangkan pada tempat makanan tradisional sedikit demi sedikit berkurang peminatnya seolah kehilangan daya pikat (Adiasih, 2015).

Faktor lainnya menurut Chaniago pada situs kompas.com (5 Februari 2024) dengan judul "Masakan Tradisional Indonesia Terancam Punah, Mengapa?", memaparkan pendapat Mei Batubara selaku ketua tim pusaka rasa nusantara, faktor dari terancam punahnya masakan tradisional Indonesia adalah dikarenakan jarangya regenerasi yang bisa memasak makanan tradisional. Dan juga minimnya pengetahuan para kalangan lanjut usia untuk mewariskan resep tradisional, ditambah sedikitnya ketertarikan anak muda pada makanan tradisional. Menurut (Margi dalam Marsiti et al., 2019), memaparkan juga terkait penglihatan masyarakat terkini pada cara pembuatan masakan tradisional yang dirasa tidak efisien dan banyak menyita waktu, akibatnya resep tradisional yang sudah ada sejak dahulu turun temurun dari nenek moyang tersebut beberapa dimodifikasi, sampai-sampai separuh dari masakan tradisional ini mulai tidak diketahui lagi oleh generasi muda.

Menurut Undang-Undang Kepemudaan Republik Indonesia, seseorang disebut anak muda apabila mereka berusia antara 18-35 tahun (Angelina dalam Muhammad & Pribadi, 2013). Makanan daerah nusantara sebagai bentuk budaya tentunya wajib untuk dilestarikan. Karena makanan tradisional atau daerah selain menghadirkan citarasa yang lezat dan menggugah selera, makanan ini mengabadikan beragam kearifan lokal selaku sumber serta pedoman hidup yang

bernilai bagi masyarakat Indonesia. Begitupula dengan nilai-nilai yang ada pada makanan tradisional nusantara ini juga butuh diartikan kembali dalam maksud keterbaruannya, sehingga menjadi signifikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Setiawan, 2016). Maka dari itu penting bagi anak muda di Nusantara untuk mengetahui nilai dari suatu makanan karena makanan daerah sendiri umumnya menyimpan nilai budaya baik itu tradisi, filosofi, ataupun sejarah dibalikinya. Sehingga nilai-nilai ini perlu dijaga keutuhannya supaya tetap ada, dan hal ini bisa dimulai dari masyarakat setempatnya terlebih dahulu.

Pengenalan suatu budaya pada tiap individu manusia itu penting guna mengetahui asal usul diri kita sendiri, sehingga kita tidak merasa seperti tidak punya identitas khas pada diri kita. Salah satunya adalah hal yang kita butuhkan sebagai manusia yaitu makanan. Makanan sangat beragam jenisnya, dan juga asal usulnya, terutama pada makanan khas daerah Cilegon ini. Makanan khas daerah Cilegon sendiri terbagi menjadi beberapa macam, ada yang berbentuk makanan berat yang biasa disajikan saat perayaan penting atau acara besar diantaranya rabeg, nasi gongjeng, dan sate bandeng. Lalu juga ada beberapa jajanan khas Cilegon yang sering muncul di waktu tertentu saja, yaitu kue gipang, keripik beras, dan juga ketan bintul. Dan kebanyakan makanan tersebut dibuat oleh generasi yang terdahulu atau kalangan orang dewasa saja, sedangkan masih banyak anak muda yang belum mengetahui asal-usul serta pembuatan dari beberapa makanan khas Cilegon ini.

Pada tahun 2022, zine menjadi tren media visual yang berkembang kembali di kalangan remaja. Zine sendiri merupakan media publikasi visual yang memiliki visual menarik dan mudah dipahami karena terdapat dukungan visual ilustrasi dan layout di dalamnya. Penyaluran informasi dengan penggunaan bahasa yang lebih ringan bisa mempermudah pembaca untuk memahami dan menangkap informasi dengan topik yang bernilai berat pembahasannya. Dalam zine, hal terpentingnya adalah nilai yang ada pada konten yang dibahas di dalam zine tersebut (Argindo & Sihombing, 2022). Perancangan zine dapat digunakan untuk mengenalkan suatu budaya dengan pembawaan visual yang menarik dan terkesan lebih santai dibanding buku pengetahuan pada umumnya, dengan hal ini juga dapat meningkatkan minat anak muda untuk mempelajari pengetahuan budaya suatu daerah dengan pembawaan yang dekat dengan mereka.

Berdasarkan riset yang sempat penulis lakukan masih banyak dari beberapa anak muda khususnya di daerah Kota Cilegon belum mengetahui nilai yang ada pada makanan khas Cilegon ini baik terkait nilai tradisi, filosofi, histori maupun nilai keunikannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni belum adanya media informasi yang menarik terkait makanan khas Cilegon di Kota Cilegon, kurangnya apresiasi anak muda pada makanan khas daerah dibandingkan pada makanan modern, dan juga resep makanan khas ini cenderung dikenalkan melalui lisan ke lisan saja tidak melalui suatu media.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa minimnya media informasi yang menjelaskan tentang makanan daerah khususnya pada daerah Cilegon, sehingga berdampak pada pengetahuan anak muda tentang nilai budaya yang ada pada makanan ini. Maka dari itu perlu adanya media informasi yang membahas makanan daerah khas Cilegon, hal ini tentunya menjadi bentuk upaya untuk pemeliharaan budaya makanan khas Cilegon kedepannya. Tentunya dengan output yang disukai anak muda, tetapi isi kontennya tetap berfokus pada tujuan awalnya yakni sebagai pengenalan makanan serta pembahasan nilai yang ada pada makanan khas Cilegon guna meningkatkan apresiasi anak muda pada makanan ini.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

- a. Minimnya pengetahuan anak muda akan nilai yang ada pada makanan khas Cilegon
- b. Minimnya apresiasi dari anak muda terkait nilai makanan khas Cilegon
- c. Kurangnya media informasi yang membahas tentang makanan khas Cilegon dengan visualisasi yang menarik

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana merancang media informasi yang membahas tentang pengenalan makanan khas Cilegon beserta nilainya dengan gaya menarik dan mudah dipahami oleh anak muda, baik dari segi konten sampai visual yang menarik tentang makanan khas Cilegon?

1.3. Ruang Lingkup

Supaya penelitian ini memiliki tujuan dan fokus yang lebih tertuju dan juga untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka masalah ditetapkan dalam Batasan yang sudah diuraikan dalam bentuk 5W 1H:

a. Apa

Penelitian ini membahas tentang pengenalan makanan khas Cilegon, dari mulai memperkenalkan bentuk makanan nya sampai nilai yang ada pada makanan tersebut, dan juga akan ditampilkan beberapa visual cara penyajian serta pembuatan makanan nya. Hal ini dirancang agar anak muda dapat mengetahui nilai yang ada pada makanan khas Cilegon ini dan juga sebagai media literasi tambahan yang dapat berguna bagi Masyarakat Cilegon kedepannya.

b. Siapa

Target audiens dari permasalahan ini adalah anak muda di kota Cilegon dengan rentang usia 18-28 tahun yang berstatus pelajar atau mahasiswa ataupun yang sudah bekerja. Dengan kriteria suka membaca suatu media dan pernah mencoba atau tertarik untuk mencoba dan mengenal lebih dalam mengenai hal baru khususnya pada makanan khas Cilegon ini, serta mengenal nilai-nilai yang ada pada makanan khas Cilegon ini.

c. Kapan

Proses penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai April 2024. Dan untuk asistensi dimulai dari bulan Maret 2024 sedangkan untuk pembuatan perancangan visual akan dilaksanakan dari bulan Mei 2024 di Bandung dan Cilegon, hingga bulan Agustus 2024.

d. Dimana

Penelitian dan pencarian data akan dilaksanakan di Kota Cilegon Banten, dengan cara turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, dan wawancara kepada beberapa penjual makanan khas Cilegon serta institusi yang paham akan makanan khas ini. Sedangkan untuk proses perancangan visual akan dilaksanakan di Cilegon dan Bandung.

e. Kenapa

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya pengenalan makanannya serta nilai yang ada pada makanannya, guna meningkatkan rasa apresiasi anak muda di Cilegon akan pentingnya menjaga keutuhan budaya yang dimiliki pada makanan khas Cilegon ini sehingga harus dijaga nilai khas serta tradisi yang sudah ada turun temurun dari generasi terdahulu ini sampai di masa mendatang.

f. Bagaimana

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini perlu diketahui bagaimana merancang zine yang menarik untuk anak muda sebagai media informasi tentang pengenalan makanan serta nilai makanan khas Cilegon.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sendiri yakni:

Merancang media informasi yang menarik untuk anak muda guna meningkatkan pengetahuan dan apresiasi pada makanan daerah khas Cilegon beserta nilai-nilai yang ada didalamnya.

1.5. Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode kualitatif dengan dukungan metode kuantitatif dalam bentuk kuisisioner. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang data nya didapatkan dari hasil interpretasi yang ditemukan di lapangan, metode ini juga termasuk metode yang naturalistik karena kondisi objek yang alamiah, dimana instrumen kunci dari penelitian ini sendiri adalah sang peneliti nya. Objek yang alamiah sendiri memiliki makna yaitu, objek yang keaslian nya terjamin karena berkembang dengan apa adanya serta tidak adanya manipulasi yang dilakukan oleh peneliti karena keberadaan peneliti disini tidak akan mempengaruhi dinamika pada objek yang diteliti. Analisis data yang digunakan pada metode ini berlandaskan fenomena yang ditemukan di lapangan lalu di interpretasikan menjadi hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019: 24-25).

Sedangkan metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang didasarkan oleh filsafat positivisme, diaplikasikan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, serta pengumpulan data nya menggunakan

instrumen penelitian, untuk menganalisis data nya berlandaskan kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk memvisualisasikan dan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 23).

Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

2.1. Observasi

Menurut (Hadi dalam Sugiyono, 2019), menyampaikan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dikarenakan prosesnya yang tersusun bukan mengenai manusianya saja melainkan ada kaitan nya dengan proses biologis dan psikologis juga. Pengumpulan data dengan cara observasi hanya digunakan ketika penelitian yang dikerjakan berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan jikalau responden yang diamati tidak terlalu luas.

Pada penelitian ini, observasi akan dilakukan untuk mengamati beberapa penjual makanan khas Cilegon dan juga mengamati tentang nilai apa saja yang terdapat pada makanan ini, serta observasi terkait fenomena zine saat ini di kalangan anak muda.

2.2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilangsungkan jika peneliti ingin mengecek atau menguji terlebih dahulu terkait permasalahan yang akan diteliti, serta untuk mengecek hal yang lebih mendalam dari para responden dengan jumlah yang kecil (Sugiyono, 2019). Menurut (Koentjaraningrat dalam Soewardikoen, 2019: 53), Wawancara merupakan instrument penelitian yang memiliki kekuatan dalam penggalian pemikiran, konsep, serta pandangan dari pengalaman pribadi yang dimiliki oleh individu yang diwawancara, dengan bertatap muka serta bercakap-cakap langsung dengan narasumber.

Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada beberapa penjual dan pembuat makanan khas Cilegon, lalu ke Dinas Koperasi dan Usaha Menengah dan Kecil Kota Cilegon, pakar kuliner, pelestari makanan khas Cilegon, user penikmat kuliner, user konsumen zine, dan juga pembuat zine.

2.3. Kuisisioner

Kuisisioner atau angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini merupakan metode yang efisien jika peneliti ahli dalam memahami variabel yang akan diukur dan mengetahui pasti yang diinginkan dari responden (Sugiyono, 2019: 234). Kuisisioner atau angket juga dapat diartikan sebagai suatu daftar pertanyaan mengenai sesuatu hal yang harus di isi oleh para responden. Kelebihan kuisisioner adalah efisien, serta semua data nya bersifat tertulis sehingga sangat mempermudah ketika proses analisis dan interpretasi, karena data yang didapat akan selalu bisa dicek kembali (Soewardikoen, 2019: 60).

Pada penelitian ini, kuisisioner akan dibagikan kepada beberapa anak muda dengan rentang usia 19-28 tahun yang berdomisili di kota Cilegon yang berstatus masih pelajar, mahasiswa, ataupun sudah bekerja.

2.4. Studi Pustaka

Menurut (Ansori dalam Sugiyono, 2019: 112), Studi pustaka berkenaan dengan kajian teoritis serta referensi lain yang didalamnya tercantum nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, terlebih lagi studi kepustakaan merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan sebuah penelitian, alasannya adalah karena penelitian akan selalu membutuhkan literatur-literatur ilmiah. Data didapatkan dari data yang signifikan akan permasalahan yang diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.

Pada penelitian ini, studi literatur akan didapat dari jurnal, buku, ebook, ataupun artikel sebagai penunjang topik permasalahan penelitian dan juga perancangan media visual kedepannya yaitu tentang makanan khas Cilegon.

1.5.2. Metode Analisis

1.5.2.1 Analisis Deskriptif

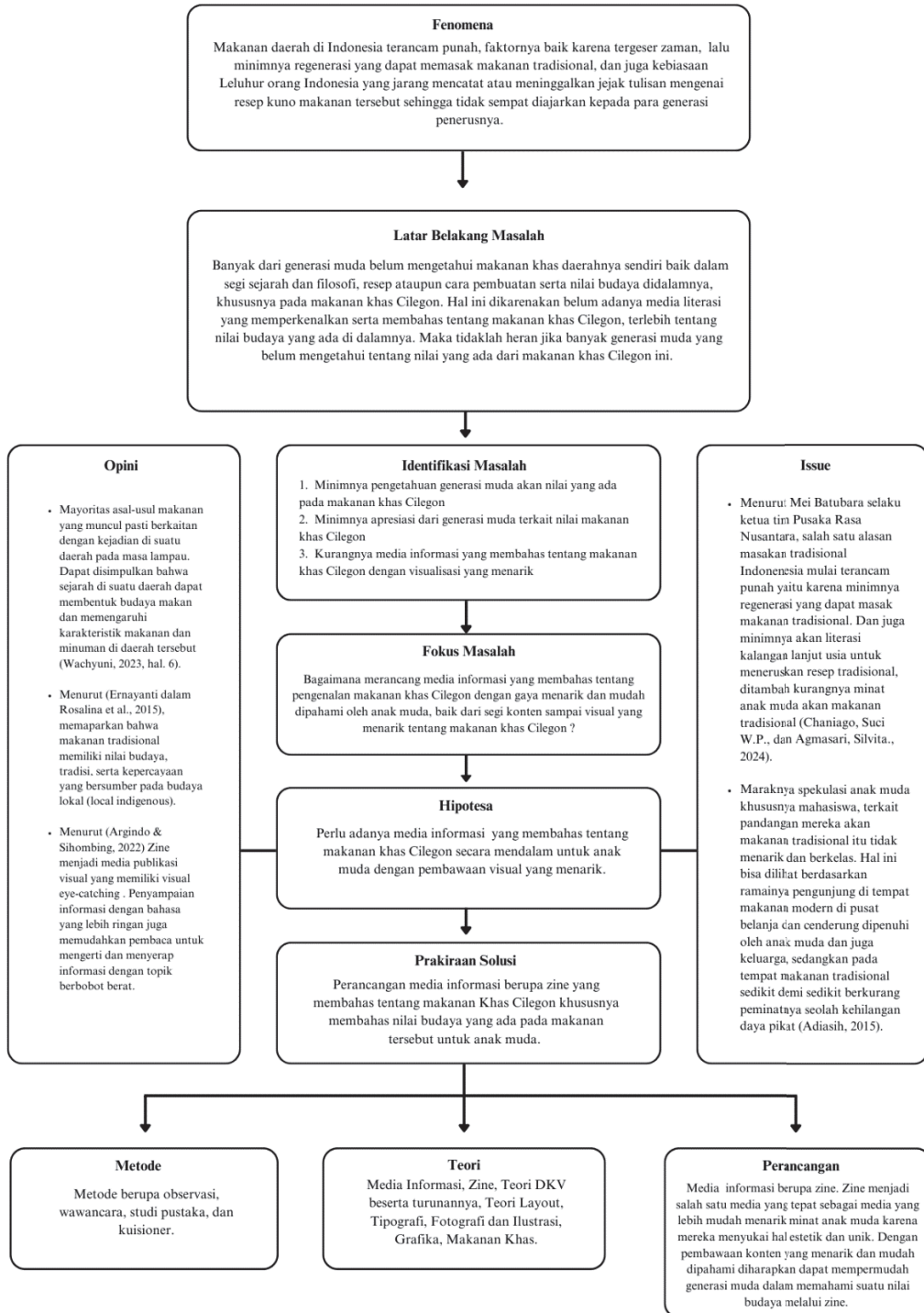
Analisis deskriptif adalah statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara memaparkan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan dan dipertimbangkan tanpa berencana membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019: 241).

Menurut (Hasan dalam Nasution, 2017), mengatakan analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian yang bertujuan guna mengukur penyamarataan hasil penelitian berlandaskan satu spesimen. Analisa deskriptif ini dikerjakan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Lalu dilihat dari hasil analisisnya, apakah hipotesis penelitian bisa disamaratakan atau tidak. Apabila hasil hipotesis nol (H_0) diterima, maka hasil pengujian ini bisa digeneralisasikan. Untuk variabel pada analisis ini memakai satu variabel maupun lebih namun sifatnya independen, maka dari itu analisis deskriptif ini tidak berupa perbandingan ataupun hubungan.

1.5.2.2 Analisis Matriks Perbandingan

Matriks terdiri dari kolom dan baris yang didalamnya berisi dua dimensi yang berbeda, bisa berbentuk konsep ataupun kumpulan informasi. Analisis matriks merupakan metode analisis perbandingan dengan teknik dijajarkan. Objek visual jika disandingkan dan dinilai dengan tolak ukur yang sama maka akan terlihat perbedaannya, sehingga bisa menampilkan nuansanya. Matriks menjadi salah satu metode analisis yang sangat berguna dan sering diaplikasikan untuk menyalurkan sebagian besar informasi dalam bentuk ruang yang padat. Matriks juga termasuk alat yang terstruktur dalam pengelolaan informasi maupun analisis (Rohidi dalam Soewardikoen, 2019: 104).

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian
Sumber: Dokumen Pribadi

1.7. Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I ini akan menampilkan latar belakang permasalahan dari topik penelitian yang diambil, yakni mengenai fenomena di Masyarakat akan makanan khas daerah Cilegon yang belum banyak diketahui nilai-nilainya di kalangan anak muda, karena kurangnya media informasi yang membahas nilai pada makanan Cilegon. Dari beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di latar belakang tersebut akan dirumuskan dalam identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian yang menggunakan metode 5W+1H, lalu tujuan dari dilakukannya penelitian ini, metode pengumpulan data dan analisis yang digunakan untuk mendapatkan data pada penelitian ini, dan kerangka penelitian yang memetakan beberapa rancangan keseluruhan penelitian yang akan di rancang kedepannya. Dan diakhiri dengan pembabakan yang memaparkan rangkuman mengenai isi pada tiap bab di penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab II akan memaparkan beberapa teori yang akan mendukung penelitian dan tentunya disesuaikan dengan kata kunci yang akan diteliti. Teori yang akan dijelaskan pada Bab II ini beberapa diantaranya adalah, teori zine sebagai media yang akan dirancang, Media informasi, zine, teori DKV beserta turunannya, lalu teori layout, tipografi, ilustrasi, fotografi, dan grafika.

BAB III URAIAN DATA HASIL SURVEY & ANALISIS

Pada Bab III ini berisikan data-data yang telah diperoleh oleh peneliti yang kedepannya akan menjadi konsep perancangan pada zine. Data pada Bab ini sendiri terdiri dari data hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan juga hasil kuisisioner yang dibagikan ke beberapa responden yakni anak muda di Cilegon. Data ini dipaparkan guna menghasilkan penelitian yang valid dan juga jelas.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada Bab IV ini akan di isi konsep pesan, konsep kreatif, konsep media baik media utama ataupun media pendukungnya, konsep visual seperti tabel konten untuk media yang akan dirancang, lalu warna, tipografi, ilustrasi, dan fotografinya, dan konsep komunikasi serta konsep bisnis. Dan juga akan memaparkan hasil dari perancangan media yang sudah dibuat. Konsep media

yang akan dirancang juga dibuat berdasarkan data yang telah penulis paparkan di bab 3.

BAB V PENUTUP

Pada Bab V ini akan berisikan kesimpulan terkait penelitian serta perancangan media yang telah dilakukan penulis, dan juga berisikan saran terkait perancangan supaya bisa lebih baik.